

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang penting dalam melakukan penelitian. Menurut Sahir (2021) metode penelitian merupakan serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu dan persepsi penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode survei. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut K. Abdullah et al (2022) penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai suatu jenis penelitian untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), di mana peneliti berupaya mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen,

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai variabel independen yaitu *self regulated learning*, *self efficacy*, dan iklim belajar dengan variabel dependen yaitu prestasi belajar. Dan menguji variabel tersebut untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Widodo et al (2023) Desain penelitian menggambarkan cara peneliti dalam mengumpulkan serta menganalisis data yang dibutuhkan guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif eksplanatori. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah ditetapkan.

Menurut Creswell (2014) desain penelitian eksplanatori merupakan bentuk rancangan korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih, di mana perubahan pada satu variabel akan diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya. Melalui pendekatan eksplanatori, penelitian ini berupaya menguji sejauh mana pengaruh *self regulated*, *self efficacy*, dan iklim belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang terjadi di lapangan, tetapi juga berfokus pada penjelasan mengenai pengaruh antar variabel melalui analisis data yang bersifat kuantitatif.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti dan juga merupakan karakteristik dan sifat suatu obyek yang diamati (K. Abdullah et al., 2022). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), dengan kata lain variabel bebas dapat menjadi sebab atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu *self regulated learning* (X1), *self efficacy* (X2), dan iklim belajar (X3).

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dengan kata lain, variabel terikat disebut sebagai variabel output yang dihasilkan dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar.

3.3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk mengubah konsep penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur secara empiris. Variabel *self regulated learning*, *self efficacy*, iklim belajar, dan prestasi belajar dalam penelitian ini

dioperasionalkan berdasarkan indikator yang bersumber dari kajian teori. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoretis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Self Regulated Learning (X1)	<i>Self Regulated Learning</i> adalah kemampuan yang dapat mengaktifkan sekaligus mendorong suatu pemikiran (kognisi), perasaan (afeksi), serta tindakan (aksi) di mana hal tersebut telah direncanakan secara sistematis	Total skor tingkat <i>self regulated learning</i> diperoleh melalui penggunaan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator <i>self regulated learning</i> .	Data mengenai tingkat <i>self regulated learning</i> diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Tasikmala ya pada Tahun Pelajaran 2025/2026 .	1. Kognisi 2. Motivasi 3. Perilaku	Ordinal

	juga berulang dan berorientasi agar mendapatkan tujuan terhadap belajarnya.				
Self Efficacy (X2)	<i>Self-efficacy</i> adalah suatu keyakinan seseorang akan kemampuan nya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.	Total skor tingkat <i>self efficacy</i> diperoleh melalui penggunaan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator <i>self efficacy</i> .	Data mengenai tingkat <i>self efficacy</i> diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Tasikmala ya pada Tahun Pelajaran 2025/2026 .	1. Magnitude 2. Strength 3. Generality	Ordinal

Iklim Belajar (X3)	Iklim belajar merupakan kondisi eksternal yang muncul dari lingkungan belajar dan dapat mendukung atau menghambat aktivitas belajar siswa, baik melalui suasana kelas maupun interaksi yang terjadi di dalamnya.	Total skor tingkat iklim belajar diperoleh melalui penggunaan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator iklim belajar	Data mengenai tingkat iklim belajar diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Tasikmala pada Tahun Pelajaran 2025/2026 .	1. Keterlibatan 2. Afiliasi 3. Dukungan guru 4. Orientasi pada tugas 5. Persaingan 6. Aturan dan organisasi 7. Kejelasan aturan 8. Pengawasan guru 9. Inovasi	Ordinal
Prestasi Belajar	Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa	Total skor tingkat prestasi belajar diperoleh melalui	Data mengenai tingkat prestasi belajar diperoleh	1. Informasi verbal 2. Kemampuan intelektual	Ordinal

	setelah mengikuti serta menyelesaikan berbagai kegiatan dan tugas pembelajaran di sekolah.	penggunaan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator-indikator prestasi belajar.	melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya pada Tahun Pelajaran 2025/2026.	3. Strategi kognitif 4. Keterampilan motorik 5. Sikap (<i>attitude</i>)	
--	--	--	--	---	--

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut K. Abdullah et al (2022) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 yang terdiri dari 16 kelas dengan jumlah 678 siswa. Penentuan subjek didasarkan pada pertimbangan akademik dan metodologis. Siswa pada tingkat tersebut masih mengikuti pembelajaran ekonomi secara aktif dan terstruktur sehingga dinilai relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada prestasi belajar ekonomi. Selain itu, kondisi pembelajaran siswa kelas X dan XI selama penelitian berlangsung dinilai lebih kondusif untuk memperoleh data penelitian yang akurat.

Tabel 3. 2
Populasi Peserta Didik Kelas X dan XI

No.	Kelas	Jumlah siswa
1	X-1	45
2	X-2	44
3	X-3	45
4	X-4	45
5	X-5	43
6	X-6	43
7	X-7	45
8	X-8	45
9	X-9	45
10	X-10	45
11	X-11	44
12	X-12	45
13	XI F-SE 1	36
14	XI F-SE 2	36
15	XI F-ES 1	36
16	XI F-ES 2	36
Jumlah		678

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (K. Abdullah et al., 2022). Dalam pengambilan dan penetapan sampel dari populasi memiliki aturan, yaitu sampel harus representative (mewakili) terhadap populasinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling* dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random sampling*. Menurut K. Abdullah et al (2022) *Proportionate Stratified Random sampling* digunakan apabila populasi mempunyai anggota berstrata proporsional.

Dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, digunakan rumus Taro Yamane dengan tingkat kesalahan 5%, dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Tingkat kesalahan sampel (sampling error)

Berdasarkan rumus diatas, maka perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{678}{678 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{678}{1,695 + 1}$$

$$n = \frac{678}{2,695}$$

$n = 251,57$ dibulatkan menjadi 252 Responden

Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 252 peserta didik/siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Sampel diambil secara *proportionate sampling* , untuk lebih jelasnya dituangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Distribusi Sampel	Sampel
1.	X-1	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
2.	X-2	44	$(45/678) \times 252 = 16,3$	16
3.	X-3	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
4.	X-4	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
5.	X-5	43	$(45/678) \times 252 = 15,9$	16
6.	X-6	43	$(43/678) \times 252 = 15,9$	16
7.	X-7	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
8.	X-8	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
9.	X-9	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
10.	X-10	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
11.	X-11	44	$(44/678) \times 252 = 16,3$	16
12.	X-12	45	$(45/678) \times 252 = 16,7$	17
13.	XI F-SE 1	36	$(36/678) \times 252 = 13,3$	13
14.	XI F-SE 2	36	$(36/678) \times 252 = 13,3$	13
15.	XI F-ES 1	36	$(36/678) \times 252 = 13,3$	13
16.	XI F-ES 2	36	$(36/678) \times 252 = 13,3$	13

	Jumlah	678		252
--	---------------	------------	--	-----

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sahir (2021) teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Studi Kepustakaan

Karena peneliti memiliki keterbatasan dalam pengetahuan serta memerlukan landasan teori yang kuat, maka dilakukanlah kajian terhadap berbagai literatur dari beragam sumber guna memperluas pemahaman dan menyempurnakan pembahasan dalam penelitian ini.

3.5.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan meminta data-data dari pihak sekolah. Data-data yang dimaksud berupa data nilai siswa kelas X dan XI, kelas X yaitu pada kelas X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7, X-8, X-9, X-10, X-11, X-12, dan kelas XI F-SE 1, XI F-SE 2, XI F-ES 1, XI F-ES 2. Hal ini dilakukan untuk memastikan informasi yang didapatkan benar-benar bersumber dari objek yang dijadikan sebagai tempat penelitian.

3.5.3 Angket (Kuesioner)

Menurut Sahir (2021) kuesioner adalah serangkaian instrumen pertanyaan yang disusun berdasarkan alat ukur variabel penelitian, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sangat efisien, responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti. Kuesioner ini akan disebar dalam bentuk *google form* yang dapat diisi secara *online*. Sebelum penyebaran kuesioner dilakukan, terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah dan berkooordinasi dengan guru

mata pelajaran terkait pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian kuesioner kepada responden. Setelah seluruh kuesioner diisi oleh responden, data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah untuk keperluan analisis penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan kerangka penyusunan yang memuat gambaran mengenai unsur-unsur yang akan diukur dalam suatu penelitian, termasuk butir pernyataan yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti K. Abdullah et al (2022). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Tabel 3. 4
Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Kisi-Kisi	Jumlah Kategori Pernyataan	No. Item
Self Regulated Learning (X1)	Kognisi	Kemampuan peserta didik dalam menetapkan tujuan belajar, memilih strategi yang sesuai, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya untuk meningkatkan pemahaman materi ekonomi.	3	1-3
	Motivasi	Kemampuan peserta didik dalam mempertahankan dorongan diri dan melibatkan	3	4-6

		kemauan aktif saat belajar ekonomi, misalnya dengan memulai dan menyelesaikan tugas, tetap fokus, serta berusaha mencapai tujuan belajar meskipun menghadapi kesulitan.		
	Perilaku	Kemampuan peserta didik dalam merencanakan, mengatur diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran ekonomi berjalan dengan efektif.	3	7-9
Self Efficacy (X2)	Magnitude	Kemampuan peserta didik menghadapi tugas ekonomi dengan berbagai tingkat kesulitan dan sesuai tingkat kesulitannya, termasuk berani menyelesaikan tugas menantang, menyelesaikan tugas sesuai kemampuan.	3	1-3
	Strength	Keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas ekonomi, termasuk terus berupaya mencapai tujuan belajar meskipun menghadapi kesulitan atau	3	4-6

		pengalaman yang tidak menyenangkan.		
	Generality	Kemampuan peserta didik untuk percaya bahwa keterampilan dan pengetahuan ekonomi yang dimiliki dapat diterapkan pada berbagai jenis tugas atau situasi belajar yang berbeda, baik yang serupa maupun yang baru.	3	7-9
Iklim Belajar (X3)	Keterlibatan	Kemampuan siswa untuk fokus, tertarik, dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas, termasuk diskusi dan aktivitas pembelajaran.	3	1-3
	Afiliasi	Suasana keakraban dan kerja sama antar siswa, tercermin dari saling membantu dan menikmati kolaborasi di kelas.	2	4-5
	Dukungan Guru	Perhatian, bantuan, kepercayaan, dan kedekatan guru terhadap siswa dalam proses belajar.	3	6-8
	Orientasi pada Tugas	Pentingnya siswa menyelesaikan aktivitas dan	2	9-10

		materi pelajaran sesuai rencana pembelajaran		
	Persaingan	Kesadaran siswa terhadap kompetisi untuk meraih prestasi terbaik.	2	11-12
	Aturan dan Organisasi	Pentingnya siswa bertindak sesuai aturan, struktur, dan kegiatan kelas, kegiatan belajar berlangsung.	2	13-14
	Kejelasan Aturan	Pemahaman siswa terhadap aturan yang jelas dan konsekuensi jika dilanggar.	2	15-16
	Pengawasan Guru	Ketegasan guru dalam mengawasi, menerapkan aturan dan memberikan sanksi atas pelanggaran aturan yang berlaku.	3	17-19
	Inovasi	Kemampuan guru merencanakan dan mengembangkan metode atau kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi ekonomi.	3	20-22
Prestasi Belajar (Y)	Informasi verbal	Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan kembali fakta atau konsep yang telah	2	1-2

		dipelajari secara lisan secara jelas dan mudah dipahami.		
	Kemampuan intelektual	Kemampuan peserta didik dalam memahami dan membedakan konsep materi pelajaran, menggunakan aturan atau prinsip yang dipelajari, serta menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran.	2	3-4
	Strategi kognitif	Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi ekonomi, serta menerapkannya untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan ekonomi yang baru atau berbeda dari contoh yang diberikan.	2	5-6
	Keterampilan motorik	Kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak fisik selama pembelajaran ekonomi, seperti mengerjakan tugas tertulis, atau menyusun tabel, sesuai dengan materi dan tugas pembelajaran.	2	7-8
	Sikap (<i>attitude</i>)	Kemampuan peserta didik dalam menunjukkan sikap	2	9-10

		positif selama pembelajaran ekonomi, tercermin melalui ketekunan dan tanggung jawab dalam mengikuti aktivitas pembelajaran.		
--	--	---	--	--

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Penilaian kuesioner dilakukan dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur pada setiap pernyataan yang diberikan kepada responden. Menurut K. Abdullah et al (2022) Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Bentuk skala ini sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 5

Kriteria Pemberian Skor

Jawaban Responden	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: K. Abdullah et al (2022)

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian penting dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar layak digunakan dalam penelitian. Instrumen yang baik harus mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Uji instrumen penelitian diantaranya:

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur indikator yang telah ditetapkan. Dalam proses pengujian validitas penelitian, digunakan uji *product moment* dengan bantuan program SPSS, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

N : Jumlah sampel

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

$\sum X$: Jumlah skor pernyataan item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor item

$(\sum XY)^2$: Jumlah kuadrat skor total

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Kriteria Validitas Instrumen Tes

Nilair r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Sumber: Widodo et al (2023)

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan pada 45 siswa terdiri dari 2 kelas yaitu kelas XII SE 3 dan XII SE 4 di SMA Negeri 7 Tasikmalaya. Siswa mengisi secara online melalui media google form. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel dapat dilihat pada tabel r tabel (*pearson product moment*) dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua arah (2-tailed). Besarnya nilai r tabel berdasarkan jumlah data (N) sebanyak 45 responden yaitu 0,294.

Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Ketentuannya sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan sebaiknya dihindari

Adapun hasil perhitungan uji validitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 7

Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item	Jumlah Butir tidak valid	Jumlah butir valid
Prestasi Belajar (Y)	10	-	10
Self Regulated Learning (X1)	9	-	9
Self Efficacy (X2)	9	-	9
Iklim Belajar (X3)	22	-	22
Jumlah	50	-	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari variabel prestasi belajar (Y), *self Regulated Learning* (X1), *Self Efficacy* (X2), dan iklim belajar (X3) seluruhnya memiliki item pernyataan yang valid, maka seluruh item butir pernyataan yang terdiri dari 50 item digunakan seluruhnya sebagai instrumen penelitian.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk melihat tingkat konsistensi instrumen apabila digunakan berulang kali. Peneliti menggunakan program SPSS untuk menghitung reliabilitas. Metode yang diterapkan untuk mengukur skala Likert adalah *Cronbach's Alpha*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrument

n : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal yang di uji

$\sum \sigma t^2$: Jumlah varians butir

σ^2 : Varians total

Adapun interpretasi dari reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas	Penafsiran
0.800 – 1.000	Sangat Tinggi
0.600 – 0.799	Tinggi
0.400 – 0.599	Sedang
0.200 – 0.399	Rendah
0.000 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Widodo et al (2023)

Kemudian adanya kriteria berdasarkan nilai *Alpha Cronbach's* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's alpha* (α) > 60% (atau 0,60) maka variabel tersebut dianggap reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's alpha* (α) < 60% (atau 0,60) maka variabel tersebut dianggap tidak reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Keterangan
1	Prestasi Belajar (Y)	0,896	0,60	Sangat Tinggi
2	Self Regulated Learning (X1)	0,890	0,60	Sangat Tinggi
3	Self Efficacy (X2)	0,865	0,60	Sangat Tinggi
4	Iklim Belajar (X3)	0,955	0,60	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, tingkat reliabilitas untuk variabel prestasi belajar (Y) dengan *cronbach's alpha* sebesar 0,896, *self regulated learning* (X1) sebesar 0,890, *self efficacy* (X2) sebesar 0,865, dan iklim belajar (X3) sebesar 0,955. Berdasarkan koefisien nilai *cronbach's alpha* > 0,60 dari masing-masing variabel membuktikan bahwa keempat variabel tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi sehingga ketika alat ukur tersebut digunakan kembali maka hasilnya ajeg atau konsisten, oleh karena itu alat ukur tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Kadji (2016) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif selalu dilakukan dengan cara statistika, yaitu menganalisis dengan berbagai teknik dan dasar statistik, tujuannya untuk menguji dan menganalisa hipotesis yang telah

ditentukan dalam sebuah penelitian. Kegiatan dalam analisis data diantaranya mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data juga dilakukan dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.1 Nilai Jenjang Interval (NJI)

Nilai jenjang interval digunakan untuk menentukan tingkat persetujuan responden terhadap suatu variabel, mulai dari kategori sangat setuju, setuju, tidak setuju, hingga sangat tidak setuju. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai jenjang interval yang dikemukakan oleh Sudjana (2015) sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriterion Pernyataan}}$$

3.7.2 Uji Analisis Prasyarat

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bentuk analisis statistik yang digunakan untuk menilai apakah data dalam suatu penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak. Dalam SPSS pengujian ini umumnya dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Adapun untuk melihat data pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, perlu diketahui adanya outlier atau tidak dalam sebaran data tersebut. Menurut Ghozali (2016), outlier adalah data atau kasus yang menunjukkan karakteristik berbeda secara mencolok dibandingkan dengan data lainnya, sehingga tampak sebagai nilai yang ekstrem, baik pada satu variabel maupun pada kombinasi beberapa variabel.

Kemunculan outlier dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adanya kesalahan dalam proses penginputan data, tidak teridentifikasinya nilai hilang (*missing value*) dalam pengolahan data menggunakan program computer, yang dianalisis bukan bagian dari populasi yang dijadikan sampel, data memang berasal dari populasi yang diteliti tetapi memiliki nilai ekstrem akibat distribusi variabel yang tidak normal. Oleh karena itu, ada beberapa cara/metode untuk mendeteksi adanya outlier dalam suatu penelitian. Beberapa metode yang umum digunakan diantaranya dengan cara boxplot, *z-score*, dan *casewise diagnostics*. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *casewise diagnostics*, pemilihan metode tersebut disesuaikan dengan karakteristik data agar hasil analisis tetap memenuhi asumsi yang dipersyaratkan dan menjaga kualitas data.

3.7.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linier (garis lurus atau searah) atau tidak. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dapat dianalisis menggunakan model regresi linier. Dalam pengujiannya, diperhatikan nilai signifikansi pada bagian *Deviation from Linearity*. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila nilai signifikansi (Sig.) pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan tidak linear.

3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi. Uji ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel bebas benar-benar memberikan kontribusi yang unik terhadap variabel dependen dan tidak saling mempengaruhi secara berlebihan. Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila nilai *Tolerance*

lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10, maka model regresi mengindikasikan adanya gejala multikolinearitas.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variansi dari residual atau suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini penting dilakukan agar model regresi memenuhi asumsi dasar bahwa varian residual bersifat konstan atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi gejala ini adalah uji Glejser. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini digunakan ketika penelitian melibatkan minimal dua variabel bebas (X) yang berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar

X_1 = Self Regulated Learning

X_2 = Self Efficacy

X_3 = Iklim Belajar

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

3.7.3.2 Uji t (Parsial)

Menurut Ghozali (2016) Uji t atau *Test T* merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual untuk menerangkan isi dari variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Adapun kriteria dalam pengujian uji t yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.7.3.3 Uji f (Simultan)

Uji F berfungsi untuk melihat sejauh mana seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi variabel dependen dalam suatu model penelitian. Pengujian ini juga bertujuan menilai apakah model regresi yang digunakan menunjukkan pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan. Adapun kriteria pengujian uji f yaitu sebagai berikut:

- a. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan pendapat Ghozali (2016), uji F dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan keberartian model regresi. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka seluruh variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi menunjukkan tingkat kontribusi variabel X dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y. Jika R^2 kecil maka kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin baik kemampuan variabel bebas dalam menggambarkan variasi variabel terikat.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun penjelasan setiap langkah sebagai berikut:

3.8.1 Tahap Persiapan

1. Menyusun proposal penelitian
2. Melaksanakan seminar proposal
3. Menyusun instrument proposal

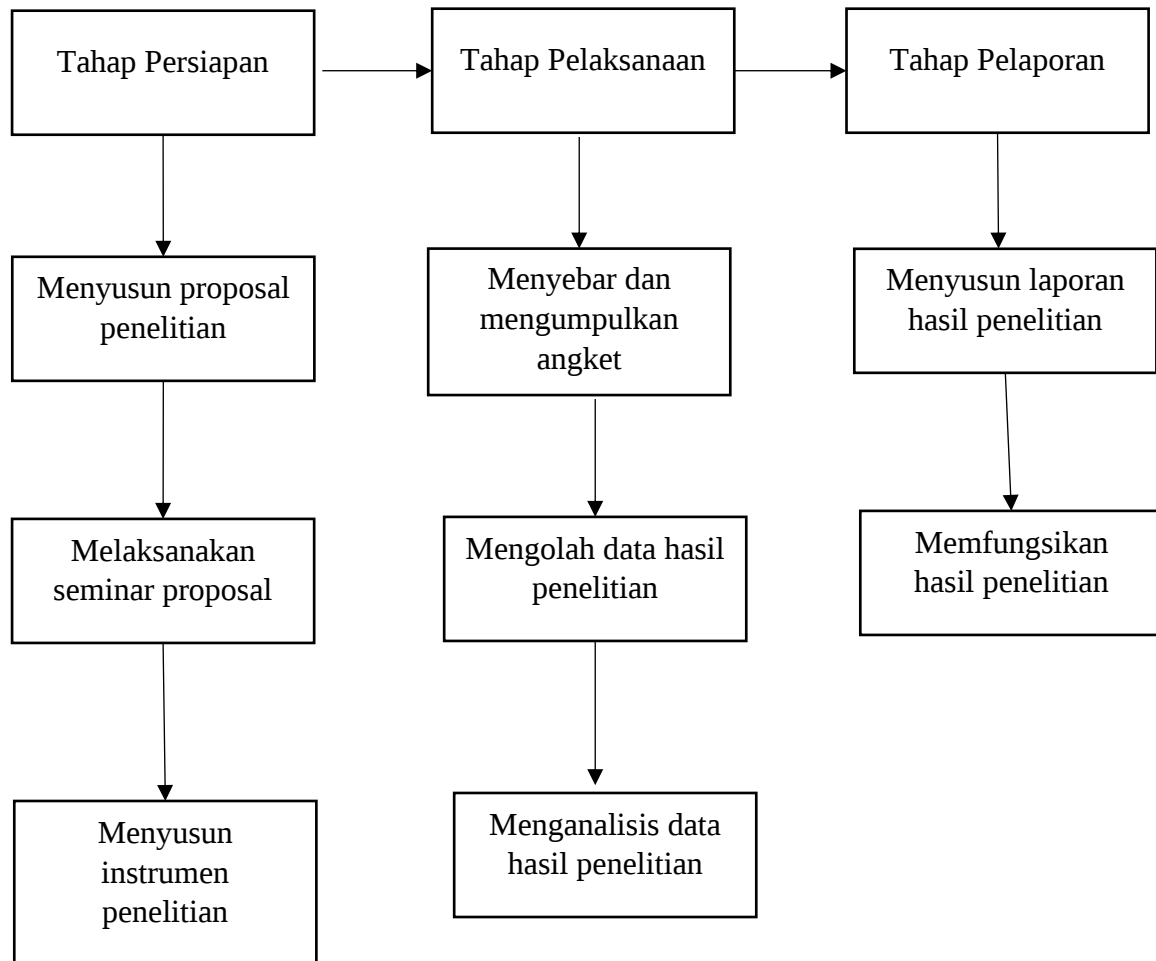
3.8.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menyebar dan mengumpulkan angket (data)
2. Mengolah data hasil penelitian
3. Menganalisis data hasil penelitian

3.8.3 Tahap Pelaporan

1. Menyusun laporan hasil penelitian
2. Memfungsikan hasil penelitian.

Berikut bagan alur Langkah-langkah penelitian:



3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah periode yang dipakai peneliti untuk melaksanakan seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung selama kurang lebih 10 bulan, terhitung dari bulan September 2025 sampai dengan Juni 2026.

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X dan XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya, yang beralamat di Jl. Air Tanjung No.25, Talagasari, Kec. Kawalu, Tasikmalaya, Jawa Barat 46182.

Tabel 3. 10
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Sep-25				Okt 25				Nov-25				Des 25				Jan-26				Feb-26				Mar-26				Apr-26				Mei-26				Jun-26															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4																				
1	Tahap Persiapan																																																				
	Melakukan pra penelitian																																																				
	Menyusun proposal penelitian																																																				
	Melaksanakan ujian proposal																																																				
	Menyusun instrumen penelitian																																																				
2	Tahap Pelaksanaan																																																				

